

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan masyarakat mengakibatkan peningkatan kebutuhan protein hewani yang berasal dari hasil peternakan misalnya susu, telur dan terutama daging. Suplai daging dapat diperoleh dari temak unggas dan temak besar yaitu sapi potong. Berdasarkan data Ditjen Peternakan 2001 kebutuhan konsumsi daging sapi potong per kapita per tahun meningkat yaitu tahun 1999 sebesar 5,84 kg, tahun 2000 sebesar 6,48 kg atau selisih 10,58% (Anonim, 2001). Sapi potong yang umum dipelihara di Indonesia oleh peternak adalah sapi jenis keturunan Ongole yang biasa dikenal sapi Peranakan Ongole (PO).

fi

Untuk memenuhi kebutuhan daging yang diharapkan tersebut, dilakukan penggemukan sapi PO. Upaya penggemukan ini sangat berkaitan dengan kualitas pakan yang diberikan, karena kualitas pakan menurut para ahli menempati sekitar 50% dari usaha peternakan (Utomo, 1985) dan mempengaruhi pertumbuhan temak. Pakan yang berkualitas baik akan menghasilkan pertumbuhan yang optimal, sehingga daging yang dihasilkan juga meningkat. Untuk memperoleh pakan bagi temak hams juga mempertimbangkan ketersediaan bahan yang ada, murah serta mampu diolah menjadi lebih baik kualitasnya. Salah satu bahan pakan yang potensial meskipun kualitasnya relatif rendah adalah jerami padi. Penggunaan jerami padi sebagai pakan basal dapat ditingkatkan dengan berbagai perlakuan misalnya amoniasi atau fermentasi.

Menurut Van Soest (1994), jerami padi lebih dari 50 % terdiri dari selulosa dan hemiselulosa. Ketersediaan jerami padi di Indonesia cukup besar terutama saat



musim panen sebagai limbah pertanian sedangkan pemanfaatannya belum maksimal. Menurut Komar (1984), pemanfaatan jerami sebagai pakan barn sekitar 31-39 %, dibakar atau ditanam di sawah 36-62 %, dan 7-16 % untuk keperluan industri. Menurut Van Soest (1994) bahwa kandungan selulosa dan hemiselulosa jerami dapat digunakan sebagai sumber energi bagi ternak ruminansia sehingga untuk mendapatkan jerami yang meningkat kualitasnya harus dilakukan perlakuan.

Pada ternak ruminansia kebutuhan serat kasar dalam pakan sangat dibutuhkan terutama untuk menjaga keseimbangan hidup mikrobia rumen. Mikrobia rumen ini mampu mencerna serat kasar sehingga serat kasar dapat dimanfaatkan menjadi energi. Kebutuhan serat kasar ini dapat diperoleh dari hijauan selain dari jerami padi tersebut. Hijauan yang saat ini banyak dikembangkan adalah rumput Raja (*Pennisetum hybrid*).

Agar rumput dapat terjaga kualitasnya dapat dilakukan konservasi salah satunya dengan cara dibuat silase. Silase merupakan hijauan makanan ternak yang disimpan dalam keadaan segar (kadar air 60-70 %) di dalam suatu tempat yang disebut silo. Silase hanyalah untuk menjaga kualitas hijauan tetap awet dan terjaga kualitasnya terutama pada saat hijauan segar melimpah yaitu saat musim hujan.

Untuk memperoleh pakan sapi PO dari jerami dan silase rumput Raja yang berkualitas tersebut dapat dilakukan penambahan probiotik sebagai aditif biologis yang saat ini sudah banyak dikembangkan. Menurut Sariubang *et al.* (2000) bahwa penggunaan probiotik untuk meningkatkan kualitas jerami yang nilai gizinya rendah, memperpanjang waktu simpan sehingga pada waktu pakeklik hijauan di waktu kemarau dapat dimanfaatkan.



Peranan probiotik menentukan tingkat degradasi partikel lignoselulosa, lignohemiselulosa, serta sebagai sumber protein bagi temak ruminansia, nitrogen dalam jerami padi dapat ditngkatkan dengan penambahan urea. Probiotik yang dipakai merupakan koloni mikrobial yang berasal dari isolasi mikrobial rumen, kolon^{Jr} tanah hutan dan diperkaya dengan inner rhizosphere bakteri yang kaya akan bakteri nitrogen fiksasi non simbiotik. Secara umum probiotik kaya akan mikroba selulolitik, lignolitik, proteolitik, amilolitik, dan bakteri nitrogen fiksasi nonsimbiotik (Suharto, 1995). Salah satu jenis probiotik adalah *Biomikro*[®].

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertambahan berat badan sapi PO dengan perlakuan pakan basal yang berbeda yaitu jerami padi (JP), jerami padi fermentasi (JPF), dan kombinasi jerami padi-silase rumput Raja (JP-S).

Manfaat Penelitian

Untuk memberikan informasi penggunaan aditif biologis (*Biomikro*[®]) dalam pembuatan jerami padi fermentasi dan silase rumput raja, serta dapat diperoleh rekomendasi pakan basal yang efisien.